

Pemaknaan Nilai-nilai Tradisi dalam Budaya Maritim Indonesia
Tradisi Labuhan 2015 di Kadipaten Pakualaman, Yogyakarta

Indonesia merupakan sebuah negara maritim yang kaya raya. Kekayaan maritim yang dimiliki tidak hanya terbatas pada sumber daya alam dan kejayaan masa lalu, melainkan juga kearifan lokal masyarakat pesisir yang masih bertahan dan diamalkan secara turun temurun hingga masa modern ini. Adanya kesinambungan antara tradisi masa lampau dengan situasi dan kondisi saat ini merupakan salah satu kekayaan maritim Indonesia yang harus dipertahankan dan dilestarikan. Upaya pelestarian ini sebaiknya sejalan pula dengan pemaknaan mendalam akan hakikat dari tradisi yang dilaksanakan. Hal ini diharapkan agar generasi muda sebagai pewaris dan penerus tidak hanya menjalankan tradisi ini sebagai ritual belaka, melainkan juga memahami nilai kearifan yang terkandung dalam tradisi tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga nilai-nilai tersebut dapat bersifat lebih kontekstual.

Salah satu bentuk tradisi dalam budaya maritim Indonesia yang masih bertahan pada masa modern ini adalah upacara melarungkan berbagai jenis sesajian ke laut sebagai bentuk syukur dan rasa terima kasih kepada Tuhan atas rizki yang telah diberikan. Tradisi ini masih sangat terjaga di beberapa wilayah dan salah satunya masih dilestarikan oleh Kadipaten Pakualaman, Yogyakarta, dalam bentuk Tradisi Labuhan. Tradisi Labuhan dilaksanakan oleh keluarga Kadipaten Pakualaman setiap tanggal 10 Muharram atau 10 Sura dalam penanggalan Jawa. Selain sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan, tradisi ini juga berisikan doa-doa untuk para leluhur dan untuk masyarakat agar mendapat berkah dan kehidupan yang lebih baik di masa mendatang. Bagaimanakah tahapan prosesi dalam upacara Labuhan ini dilaksanakan? Apakah nilai atau makna simbolik dibalik prosesi upacara, sesajian, dan doa dalam Tradisi Labuhan? Bagaimanakah nilai-nilai kearifan tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?

Adanya Tradisi Labuhan di Kadipaten Pakualaman ini mengundang berbagai pertanyaan menarik lainnya. Adakah jejak atau konsep budaya maritim lainnya yang dimiliki oleh Kadipaten Pakualaman? Bagaimanakah Kadipaten Pakualaman memaknai kemaritiman atau peran laut dalam berkehidupan? Berbagai perihal ini akan dibahas dalam sebuah sarasehan yang mengangkat tema **Budaya Maritim di Puro Pakualaman** dengan topik **“Pemaknaan Nilai-nilai Tradisi dalam Budaya Maritim Indonesia, Tradisi Labuhan 2015 di Kadipaten Pakualaman, Yogyakarta”**